



**KRITIK TERHADAP FUNDAMENTALISME AGAMA
BERDASARKAN KONSEP MASYARAKAT TERBUKA
MENURUT KARL POPPER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

Agama Katolik

Oleh:

SIKTUSIAMU LEON

NPM: 21.75.7168

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2025

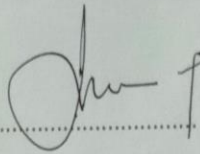
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL

HALAMAN PENERIMAAN JUDUL

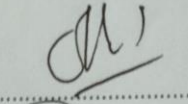
1. Nama : Siktusiamu Leon
2. NPM : 21.75.7168
3. Judul : KRITIK TERHAADP FUNDAMENTALISME AGAMA
BERDASARKAN KONSEP MASYARAKAT TERBUKA
MENURU KARL POPPER

4. Pembimbing:

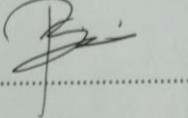
1. Dr. Alexander Jebadu
(Penanggung Jawab)

: 

2. Dr. Otto Gust N. Madung

: 

3. Dr. Felix Baghi

: 

5. Tanggal diterima : 03 Mei 2024

6. Mengesahkan:

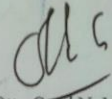
7. Mengetahui

Wakil Rektor I

Rektor IFTK Ledalero


Dr. Yosef Keladu




Dr. Otto Gusti N. Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat
Agama Katolik

Pada
05 Mei 2025

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO



Rektor,

Dr. Otto Gusti N. Madung

Dewan Penguji

1. Dr. Alexander Jebadu

.....

2. Dr. Otto Gusti N. Madung

.....

3. Dr. Felix Baghi

.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siktusiamu Leon

NPM : 21.75.7168

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan hasil plagiasi dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan atau sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 08 April 2025

Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Siktusiamu Leon', with a large, stylized initial 'S'.

Siktusiamu Leon

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai anggota civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siktusiamu Leon

NPM : 21.75.7168

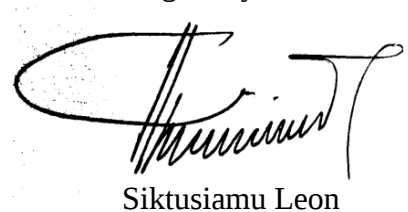
demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: “Kritik Terhadap Fundamentalisme Agama Berdasarkan Konsep Masyarakat Terbuka Menurut Karl Popper”. Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk perangkat data (database), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Ledalero

Pada tanggal: 08 April 2025

Yang menyatakan



Siktusiamu Leon

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Kritik terhadap Fundamentalisme Agama Berdasarkan Konsep Masyarakat Terbuka Menurut Karl Popper"**. Skripsi ini merupakan hasil penelitian kepustakaan yang bertujuan untuk mengkaji relevansi konsep masyarakat terbuka Karl Popper sebagai kerangka kritik terhadap fundamentalisme agama, sekaligus menawarkan solusi dialogis dalam merespons tantangan pluralitas modern.

Fundamentalisme agama, dengan klaim kebenaran absolutnya, kerap menimbulkan ketegangan dalam masyarakat yang heterogen. Paham ini tidak hanya menolak pluralisme dan nilai-nilai modernitas, tetapi juga cenderung bersikap represif terhadap pandangan dan keyakinan yang berbeda. Melalui perspektif masyarakat terbuka Popper, penulis berupaya menunjukkan bahwa sikap dogmatis dan tertutup yang menjadi ciri fundamentalisme agama bertentangan dengan prinsip kebebasan berpikir, toleransi, dan keterbukaan terhadap kritik.

Popper menegaskan bahwa kebenaran, baik dalam ranah ilmiah maupun sosial, tidak pernah bersifat final, melainkan selalu terbuka untuk diuji dan direvisi. Prinsip falsifikasi yang ia ajukan menjadi landasan epistemologis masyarakat terbuka dalam menolak klaim-klaim kebenaran mutlak, termasuk yang diusung oleh kelompok fundamentalis. Bagi Popper, kebenaran bersifat tentatif dan progresif, sehingga klaim-klaim absolut dari fundamentalisme agama tidak hanya bertentangan dengan semangat masyarakat terbuka atau masyarakat demokratis, tetapi juga menghambat perkembangan pengetahuan dan kohesi sosial.

Dalam pembahasan ini, penulis tidak bermaksud mengkritik ajaran teologis suatu agama, melainkan menyoroti bahaya aksi fundamentalisme yang mengancam kohesi sosial. Dua poin utama yang dikaji adalah (1) aktualisasi kritik masyarakat terbuka terhadap fundamentalisme agama, mencakup kritik terhadap kebenaran absolut, historisisme, utopisme, penolakan pluralisme, modernitas, dan sekularisasi; serta (2) tawaran dialog rasional sebagai solusi untuk mengurangi

sikap eksklusif kaum fundamentalis. Popper menekankan bahwa hanya melalui dialog yang kritis dan inklusif, masyarakat dapat menghindari jebakan absolutisme dan menciptakan tatanan sosial yang lebih harmonis.

Penulis menyadari bahwa ada banyak pihak yang turut membantu penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada: *pertama*, terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan bimbingan-Nya, penulis diberikan kesehatan yang baik, sehingga boleh menyelesaikan skripsi ini pada waktunya. *Kedua*, penulis ucapkan terima kasih kepada pembimbing skripsi, P. Dr. Alexander Jebadu, SVD, yang telah membimbing penulis dengan sabar dan setia, serta dengan sajian ide dan kritikan yang konstruktif terhadap tulisan ini. *Ketiga*, penulis ucapkan terima kasih kepada penguji, P. Dr. Otto Gusti N. Madung, SVD, yang telah bersedia menjadi penguji skripsi ini dengan memberikan ide yang bernutrisi bagi penulis. *Keempat*, terima kasih kepada Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero yang telah menyediakan berbagai fasilitas bagi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

Kelima, terima kasih kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah memberikan asupan intelektual bagi penulis, sehingga penulis mampu menuangkan gagasan melalui skripsi ini. *Keenam*, terima kasih kedua orang tua, bapak Bonefasius Dedok dan Ibu Regina Lunur, dan saudara/I kandung yang selalu memberikan dukungan kepada penulis, khususnya melalui doa-doa mereka. *Ketujuh*, terima kasih kepada semua konfrater di seminari Tinggi St. Paulus Ledalero, secara khusus kedua prefek unit Vinsensius Efrata Gere, P. Ignasius Ledot, SVD, dan P. Karis Djuwa, SVD, serta semua anggota unit Efrata yang dengan caranya masing-masing turut membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. *Kedelapan*, terima kasih kepada P. Dr. Alexander Dancar, SVD (Dosen di Universitas Nanzan, Jepang) yang telah membantu penulis dalam mencari sumber-sumber terkait tema yang ditulis. Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang dengan caranya masing-masing turut membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan ruang untuk penyempurnaan. Sejalan dengan

prinsip *masyarakat terbuka* (*open society*) yang menjunjung tinggi kritik konstruktif dan revisi atas dasar penalaran rasional, penulis dengan rendah hati membuka diri terhadap segala bentuk masukan, koreksi, kritikan, dan saran dari para pembaca. Kontribusi kritik tersebut diharapkan dapat memperkaya analisis serta menjadi landasan bagi pengembangan penelitian dan penulisan skripsi ini ke depannya.

Penulis berharap agar skripsi ini mampu memberikan kontribusi akademik, khususnya dalam memperluas wawasan mengenai dinamika fundamentalisme agama serta relevansi pemikiran Karl Popper dalam konteks tantangan masyarakat kontemporer. Melalui kajian ini, diharapkan muncul diskursus baru yang mendorong pendekatan lebih inklusif dan kritis dalam menyikapi klaim-klaim kebenaran absolut di tengah pluralitas modern.

ABSTRAK

Siktusiamu Leon. 21.75.7168. **Kritik terhadap Fundamentalisme Agama Berdasarkan Konsep Masyarakat Terbuka Menurut Karl Popper.** Skripsi. Program Studi Filsafat, Institut Filsafat an Teknologi Kreatif Ledalero. 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengelaborasi fundamentalisme agama secara umum, (2) mengelaborasi konsep masyarakat terbuka Karl Popper, dan (3) mengkaji kritik terhadap fundamentalisme agama berdasarkan konsep masyarakat terbuka Karl Popper. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Objek yang diteliti adalah fundamentalisme agama dan konsep masyarakat terbuka Karl Popper. Sumber data utama dalam penelitian ini mencakup buku-buku yang ditulis oleh Karl Popper; *The Open Society and Its Enemies*, *The Poverty of Historicism*, dan *The Logic of Scientific Discovery*. Selain itu, penulis juga mengumpulkan data-data sekunder dari buku-buku, artikel jurnal, dan internet tentang masyarakat terbuka dan fundamentalisme agama.

Meskipun konsep masyarakat terbuka awalnya dirancang untuk mengkritik masyarakat tertutup dalam pemikiran Plato, Hegel, dan Marx, penelitian ini menemukan relevansinya dalam mengkritik fundamentalisme agama karena kesamaan karakteristiknya dengan masyarakat tertutup, seperti klaim kebenaran absolut, penolakan terhadap pluralisme, penolakan terhadap hermeneutika atas teks-teks suci, dan sikap anti-modernitas. Menurut Popper, konsep masyarakat terbuka adalah kondisi keterbebasan manusia dari belenggu tribalisme dan totalitarianisme, serta sebuah generasi agung yang mengutamakan rasionalisme kritis dalam berpikir dan bertindak.

Prinsip masyarakat terbuka adalah mengonstruksi identitas terbuka, mengakui kebenaran relatif, anti-utopisme, dan anti-historisisme. Berdasarkan kajian atas konsep masyarakat terbuka dan fundamentalisme agama, penulis menemukan aktualisasi kritik terhadap fundamentalisme agama berdasarkan konsep masyarakat terbuka, yang mencakup enam aspek: (1) kritik terhadap klaim kebenaran absolut, (2) kritik terhadap historisisme agama, (3) kritik terhadap utopisme, (4) kritik terhadap penolakan pluralisme, (5) kritik terhadap penolakan nilai-nilai modernitas, dan (6) kritik terhadap penolakan sekularisasi.

Sebagai solusi, penelitian ini menawarkan dialog rasional sebagai medium untuk menguji klaim kebenaran secara inklusif dan kritis. Dialog ini diharapkan dapat mengurangi konflik antaragama, mempromosikan toleransi, dan memperkuat nilai-nilai demokrasi dalam masyarakat plural.

Kata kunci: Kritik, Fundamentalisme agama, masyarakat terbuka, Karl Popper, dialog rasional.

ABSTRACT

Siktusiamu Leon. 21.75.7168. *Critique of Religious Fundamentalism Based on the Open Society Concept of Karl Popper*. Thesis. Philosophy Study Program, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero. 2025.

This study aims to: (1) elaborate on the general concept of religious fundamentalism, (2) examine Karl Popper's notion of the open society, and (3) analyze critiques of religious fundamentalism through the lens of Popper's open society framework. The research employs a library-based methodology, focusing on religious fundamentalism and Popper's concept of the open society as its primary objects of analysis. Key primary sources include Popper's seminal works; *The Open Society and Its Enemies*, *The Poverty of Historicism*, and *The Logic of Scientific Discovery*. Furthermore, the author collected secondary data from books, journal articles, and digital resources on open society theory and religious fundamentalism.

Although Popper originally formulated the open society as a critique of closed societies in the philosophies of Plato, Hegel, and Marx, this study demonstrates its applicability in critiquing religious fundamentalism due to their shared characteristics, such as claims to absolute truth, rejection of pluralism, resistance to hermeneutical engagement with sacred texts, and anti-modernist tendencies. According to Popper, the open society represents a condition of human emancipation from the constraints of tribalism and totalitarianism, embodying an intellectual tradition that prioritizes critical rationalism in thought and action.

The principles of the open society include the construction of open identities, recognition of relative truth, anti-utopianism, and anti-historicism. Through an examination of these principles in contrast with religious fundamentalism, the study formulates a critical framework comprising six key critiques: (1) rejection of absolute truth claims, (2) opposition to religious historicism, (3) refutation of utopian thinking, (4) advocacy for pluralism, (5) affirmation of modernity's values, and (6) endorsement of secularization as a societal necessity.

As a proposed solution, the study advocates rational dialogue as a medium for inclusively and critically evaluating truth claims. Such dialogue is expected to mitigate interreligious conflicts, foster tolerance, and strengthen democratic values in pluralistic societies.

Keywords: Critique, religious fundamentalism, open society, Karl Popper, rational dialogue.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan	8
1.4 Metode Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II FUNDAMENTALISME AGAMA SECARA UMUM	10
2.1 Pengertian Fundamentalisme Agama	11
2.1.1 Secara Etimologis	11
2.1.2 Menurut <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia</i>	11
2.1.3 Menurut Tokoh-tokoh Agama	12
2.1.3.1 Seneviratne	12
2.1.3.2 Nur Syam	13
2.1.3.3 Martin Emil Marty	14
2.1.3.4 Mahatma Gandhi	15

2.1.3.5 Mo Tzu	15
2.1.3.6 Roxanne L. Euben	16
2.2 Sejarah Fundamentalisme Agama	17
2.3 Fundamentalisme Agama sebagai Reaksi terhadap Modernisme dan Sekularisme	20
2.3.1 Reaksi Terhadap Modernisme	20
2.3.2 Reaksi Terhadap Sekularisme	23
2.4 Ciri-ciri Fundamentalisme Agama	26
2.4.1 Skriptualisme	26
2.4.2 Klaim Kebenaran Absolut	27
2.4.3 Penolakan terhadap Hermeneutika	28
2.4.4 Penolakan terhadap Pluralisme	29
2.4.5 Penolakan terhadap Relativisme	30
2.5 Akibat Fundamentalisme Agama	32
2.5.1 Saling Mencurigai	32
2.5.2 Mencederai Keharmonisan	33
2.5.3 Mengganggu Keamanan dan Ketertiban Umum	34
2.6 Fenomena Fundamentalisme di dalam Agama-agama	35
2.6.1 Fundamentalisme Agama Islam	35
2.6.2 Fundamentalisme Agama Katolik	38
2.6.3 Fundamentalisme Agama Hindu	40
2.6.4 Fundamentalisme Agama Kristen Protestan	42
2.6.5 Fundamentalisme Agama Yahudi	44
2.7 Kesimpulan	44
 BAB III MENGENAL KONSEP MASYARAKAT TERBUKA	
KARL POPPER	46
3.1 Riwayat Hidup Karl Popper	46
3.2 Karya-karya Intelektual Karl Popper dan Rasionalisme Kritisnya	49
3.3 Pemikiran Filosofis Karl Popper	51
3.3.1 Filsafat Ilmu Pengetahuan Karl Popper	51
3.3.1.1 Masalah Industri	51
3.3.1.2 Masalah Demarkasi	55

3.3.2 Filsafat Politik dan Sosial	58
3.3.2.1 Masyarakat Terbuka Karl Popper	58
3.3.2.2 Latar Belakang Konsep Masyarakat Terbuka Karl Popper	59
3.3.2.2.1 Kritik atas Historisisme Plato	60
3.3.2.2.2 Kritik atas Historisisme Hegel	65
3.3.2.2.3 Kritik atas Historisisme Marx	67
3.3.2.3 Masyarakat Terbuka: Bebasnya Manusia dari Tribalisme dan Totaliterianisme	69
3.3.2.4 Masyarakat Terbuka: Generasi Agung yang Mengedepankan Rasionalisme Kritis	73
3.3.2.5 Prinsip Dasar Masyarakat Terbuka	75
3.3.2.5.1 Mengonstruksi Identitas Terbuka	75
3.3.2.5.2 Pengakuan akan Kebenaran Relatif	76
3.3.2.5.3 Anti Utopisme	77
3.3.2.5.4 Anti Historisisme	80
3.4 Kesimpulan	83

BAB IV KRITIK TERHADAP FUNDAMENTALISME AGAMA BERDASARKAN KONSEP MASYARAKAT TERBUKA KARL POPPER

84

4.1 Aktualisasi Kritik Masyarakat Terbuka terhadap

Fundamentalisme Agama

85

4.1.1 Kritik terhadap Klaim Kebenaran Absolut

85

4.1.2 Kritik terhadap Historisisme Agama

89

4.1.3 Kritik terhadap Utopisme

92

4.1.4 Kritik terhadap Penolakan Pluralisme

95

4.1.5 Kritik terhadap Penolakan Nilai-nilai Modernitas

97

4.1.6 Kritik terhadap Penolakan Sekularisasi

101

4.2 Dialog Rasional sebagai Upaya Solutif terhadap Fundamentalisme

Agama

105

4.3 Kesimpulan

107

BAB V PENUTUP

109

5.1 Kesimpulan	109
5.2 Saran	112
5.2.1 Untuk Para Pemimpin Agama	112
5.2.2 Untuk Pemerintah	112
5.2.3 Untuk Mahasiswa	113
5.2.4 Untuk Masyarakat	113
DAFTAR PUSTAKA	115